



## **Muhadhoroh Bahasa Inggris Menggunakan Teknik Ekstemporan di Pondok Modern Al-Ghozali**

M. Akbar Kurtubi Amraj<sup>1</sup>, Mursyid Anwar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pamulang

E-mail : dosen01690@unpam.ac.id, dosen01428@unpam.ac.id

### **ABSTRAK**

Pengabdian Kepada Masyarakat di selenggarakan di Pondok Modern Al-Ghozali, kami melanjutkan mengobservasi di kegiatan muhadharah, kami menemukan beberapa permasalahan, pengucapan atau pronounce yang kurang tepat, terlihat tidak mengerti atau tidak menguasai Bahasa Inggris (hanya menghafal), intonasi yang tidak sesuai dan bahkan datar, dan bahasa tubuh yang kaku. Solusi yang ditawarkan dari kegiatan pengabdian ini dalam aspek kemampuan bahasa Inggris, hal mendasar yang ditawarkan oleh tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, terutama dalam kegiatan muhadharah. PKM meliputi delapan pemecahan masalah: 1) pendidik menciptakan iklim belajar yang baik dan menyenangkan. 2) metode belajar yang menyenangkan, 3) belajar berbicara bahasa Inggris lebih menarik bersama teman dimana saja, 4) gaya belajar melibatkan visualisasi objek, 5) menambah kosa kata harian, 6) peserta didik dilatih untuk menyampaikan ide-ide, 7) memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi pemikirannya, dan 8) memberikan, membimbing dan mengarahkan ketika kegiatan muhadharah (*public speaking*). Dalam acara pengabdian ini, penyampaian materi muhadharah Bahasa Inggris akan mencakup beberapa langkah, yaitu: 1) mencari para siswa yang ingin tampil dengan topik yang mereka buat; 2) membuat kelompok, dan diberikan waktu 10 menit untuk membuat muhadharah menggunakan Bahasa Inggris, lalu maju dengan perwakilan kelompoknya dan mempraktekkan, jika ada kesalahan tim akan mengoreksi kesalahan-kesalahan tersebut; 3) memberikan kosakata baru untuk diterapkan; 4) berlatih penggunaan bahasa tubuh, intonasi dan pengucapan; dan 5) mempraktekkan kembali.

**Kata Kunci : Muhadharah, Teknik Ekstemporan.**

### **ABSTRACT**

*Community Service is held at Pondok Modern Al-Ghozali, we continue to observe in muhadharah activities, we find several problems, pronunciation or pronounces that are not appropriate, seem not to understand or not to master English (only memorizing), inappropriate intonation, and even flat, and stiff body language. The solution offered by this community service activity in terms of English language proficiency, the fundamental thing offered by the goal of this PKM is to improve English language skills, especially in muhadharah activities. PKM includes eight problem-solving: 1) educators create a good and*

*enjoyable learning climate, 2) fun learning methods, 3) learning to speak English more interestingly with friends anywhere, 4) learning styles involve object visualization, 5) adding daily vocabulary, 6) students are trained to convey ideas, 7) providing opportunities for students to explore their thoughts, and 8) providing, guiding, and directing during muhadharah activities (public speaking). In this dedication event, the delivery of English muhadharah material will cover several steps, namely: 1) finding students who want to perform with topics they create; 2) making groups, and given 10 minutes to make muhadharah using English, then go forward with group representation and practice, if there are mistakes the team will correct them; 3) providing new vocabulary to be applied; 4) practicing the use of body language, intonation, and pronunciation; and 5) practicing again.*

**Keywords: Muhadharah, Extemporaneous Technique.**

## PENDAHULUAN

Meskipun pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menjadikan siswa dan dosen sebagai agen perubahan sosial, namun masih banyak permasalahan di masyarakat, termasuk rendahnya daya saing masyarakat Indonesia di mata dunia akibat persoalan kualitas pengajaran pendidikan formal dan informal di masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui perguruan tinggi telah berkomitmen melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satu tugasnya dilaksanakan oleh seluruh perguruan tinggi Indonesia, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan ilmu dan wawasan yang diperoleh dari kegiatan akademik ke masyarakat agar masyarakat maju dan sejahtera.

Di antara berbagai konsep pendidikan yang ada di Indonesia, pendidikan pesantren merupakan salah satu konsep pendidikan yang dinilai mampu mengembalikan jati diri budaya bangsa Indonesia. Yang mana konsep pendidikan lebih menekankan pada pendidikan akhlak dan ilmu agama sebagai proses pembentukan kepribadian namun tidak sepenuhnya meninggalkan penerapan ilmu pengetahuan umum.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berkembang dan tumbuh di masyarakat, dengan tetap memasukkan unsur-unsur pendidikan yang sangat penting. Pertama, ibadah untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Kedua, upaya menyebarkan ilmu pengetahuan. Ketiga, bersedekah untuk menciptakan komunitas dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren mempunyai keunggulan dan ciri khas tersendiri dalam menerapkan pendidikan karakter santri. Yang pertama adalah keberadaan jiwa dan filsafat. Kedua, terwujudnya kesempurnaan semangat, nilai, sistem dan standar kinerja. Ketiga, mendirikan pusat pendidikan terpadu. Keempat, pendidikan komprehensif. Ciri khas pesantren ini membuat pesantren dapat dianggap sebagai lembaga yang efektif dalam pembinaan akhlak. (Mulyana, 2004).

Di era globalisasi saat ini, pesantren memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia. Pendidikan karakter di Indonesia diharapkan dapat memberikan solusi terbaik bagi kemajuan pendidikan yang memiliki nilai keagamaan yang lebih baik (Amir, 2013). Karakter yang baik dapat terbentuk jika seseorang melakukan atau mengalami aktivitas positif di lingkungannya, termasuk aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Pembelajaran dapat membawa perubahan ketika seseorang selalu iteratif dan istiqamah dalam belajar, sehingga menimbulkan pemahaman dan menemukan ide-ide baru. Seperti halnya kajian kitab, kajian Al-

Quran, salat berjamaah, muhadharah, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya, kegiatan-kegiatan di pesantren tersebut dilakukan tidak hanya sekali tetapi berkali-kali, seiring dengan terus belajarnya santri di pesantren tersebut.

Pesantren mengajarkan santri untuk berdakwah, seperti kutipan dari sabda Rasulullah Saw “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat....” (HR Bukhari) maka oleh sebab itu Islam mengajarkan kita untuk menyebarkan kebenaran ajaran Islam kepada orang lain walau hanya satu ayat. Kewajiban mendakwahkan suatu agama bukanlah hal baru bagi kalangan pesantren dan umat Islam. Kewajiban ini merupakan kewajiban dasar manusia untuk selalu mengabdikan pada kebenaran. Kondisi saat ini sangatlah kompleks dan manusia merupakan makhluk sosial yang hidup di tengah kompleksitas sistem sosial yang terus berubah dan berkembang seiring berjalannya waktu, sehingga akan mempengaruhi pemikiran manusia. Dengan demikian, tugas dan kewajiban dakwah dalam Islam bukanlah sesuatu yang bisa dianggap enteng, melainkan sesuatu yang wajib bagi para pengikutnya

sejak awal, sebagaimana tersirat di dalam Al-Qur'an yang artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (QS. An-Nahl : 125)

Ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan modern yang tidak menghormati norma-norma agama dapat memberikan dampak buruk bagi masyarakat & menyebabkan kemerosotan moral masyarakat sehingga menimbulkan krisis kemanusiaan. Oleh karena itu, untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut pesantren memerlukan adanya penerus da'i dan muballig yang amanah dan berkualitas serta menguasai cara berdakwah yang baik dan benar, yaitu memiliki banyak ilmu yang terjaga. Memiliki keahlian (skill) dalam berdakwah sehingga mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dalam segala situasi.

Strategi dakwah tidak hanya melalui khotbah Jumat ataupun ceramah di masjid tetapi juga melalui berbagai media seperti media cetak, video, dan elektronik. Namun diantara sekian banyak cara dan metode yang digunakan, dakwah melalui lisan tentunya masih sangat cocok untuk berdakwah karena dapat terjadi interaksi antara pembicara dan khalayak umum. Salah satu metode penyampaian dakwah secara lisan adalah dengan melakukan kegiatan Muhadharah. Muhadharah sendiri berasal dari Bahasa Arab menurut kutipan Yunus (1973:104), yang artinya kuliah, pidato. Muhadharah berasal dari bahasa Arab *ism maf'ul* “*hadoro*” yang artinya hadir. Pendapat Munawwir *almuhadharatu* berarti ceramah atau kuliah. Sedangkan ceramah atau pidato sendiri. Muhadharah memiliki serangkaian kegiatan atau proses yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini adalah untuk memberikan arahan atau bimbingan bagi kegiatan dakwah. Sebab tanpa adanya tujuan yang jelas maka segala aktivitas dakwah akan menjadi sia-sia.

Untuk menghasilkan bibit-bibit unggul tersebut, pemerintah Indonesia telah mendirikan lembaga-lembaga

pendidikan yang memenuhi syarat untuk membantu negara maju. Tidak hanya pemerintah, masyarakat juga berlomba-lomba berperan dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Tanpa ragu, banyak orang yang mendirikan lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang didirikan dengan tujuan menghasilkan bibit bermutu terbaik di Indonesia adalah Pondok Modern Al-Ghozali, Gunungsindur Bogor.

Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozali yang didirikan pada tanggal 11 Januari 1982. Pondok Modern Al-Ghozali beralamat di Jl. Permata No.19 Curug Kecamatan Gunungsindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Lembaga ini adalah salah satu pondok pesantren modern yang berkembang di daerah tersebut. Visi dari Pondok Modern Al-Ghozali adalah terwujudnya pondok pesantren yang unggul, berkualitas dan relevan menuju terbentuknya sumber daya manusia yang islami dan excellent yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kreatif dan nilai-nilai profesionalisme yang berlandaskan Al-

Quran, Hadis serta Pancasila dan UUD 1945.

Dengan misi mewujudkan integritas program pendidikan berwawasan Kauniah dan Syar'iyah. Mewujudkan pembelajaran berbasis teknologi yang berkualitas dan menyenangkan. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, kreatif, inovatif, bersih, sehat, asri dan teduh. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat setempat memperoleh ilmu pengetahuan agar mampu menerapkan nilai-nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, pesantren menawarkan pengajaran bahasa Inggris kepada seluruh santrinya untuk bisa berdakwah menggunakan Bahasa Inggris. Setidaknya ada lebih dari 1.000 siswi yang belajar di sini. Oleh karena itu, terciptalah beberapa program antara lain kerjasama kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keilmuan santri dalam hal ini kemampuan berbahasa Inggris, sehingga anak dapat dengan mudah dilatih. untuk ber muhadharah bahasa Inggris.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat pelatihan cara muhadharah bahasa Inggris untuk santri berlangsung di Pondok Modern Al-Ghozali, Gunungsindur, Bogor. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa sampai dengan Kamis, tanggal 14 s.d 16 November 2023. Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Muhadharoh Bahasa Inggris Menggunakan Teknik Ekstemporan” terbagi menjadi 3 tahap sebagai berikut: Tahap ini dimulai dengan observasi dan peninjauan yang dilakukan pada bulan Oktober.

Hasil observasi dan peninjauan kemudian dilanjutkan dengan pengajuan proposal oleh Tim Dosen melalui LPPM. Dengan disetujuinya proposal pengabdian masyarakat yang diajukan Dosen/LPPM Universitas Pamulang di Pondok Modern Al-Ghozali, Gunungsindur, Bogor, maka kami menyampaikan kepada Rektor Universitas Pamulang untuk menindaklanjuti acara tersebut sampai menunggu waktu pelaksanaan yang ditentukan pihak pesantren. Dari laporan kami, Rektor melalui LPPM selanjutnya menindaklanjuti dengan menugaskan kami (dosen) untuk segera mempersiapkan

diri dengan berbagai materi berhubungan dengan pembelajaran *Public Speaking* yaitu muhadharah dengan menggunakan Teknik Ekstemporan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung pada tanggal 14 s.d 16 November 2023, hari Selasa s.d Kamis pukul 13.00 s.d 17.00.

Lebih lanjut tim PKM akan memperkenalkan cara muhadharah bahasa Inggris dengan teknik Ekstemporan kepada para siswa dengan menggunakan strategi terencana agar membuat mereka tertarik, termotivasi, dan berani untuk tampil. Salah satu cara agar perhatian mereka terpusat pada pembelajaran adalah dengan memperkenalkan praktek secara langsung. Dalam acara pengabdian ini, penyampaian materi muhadharah Bahasa Inggris akan mencakup beberapa langkah, yaitu: (1) Mencari para siswa yang ingin tampil dengan topik yang mereka buat; (2) Membuat kelompok, dan diberikan waktu 10 menit untuk membuat muhadharah menggunakan Bahasa Inggris, lalu maju dengan perwakilan kelompoknya dan mempraktekkan, jika ada kesalahan tim akan mengoreksi kesalahan-kesalahan tersebut; (3) Memberikan kosakata baru untuk diterapkan. Setelah itu pengenalan muhadharah Bahasa Inggris dengan

teknik Ekstemporan. Pengenalan ini dilakukan dengan modeling atau dari salah satu anggota PKM (mahasiswa). Proses modeling ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada para siswa contoh cara muhadhara dalam Bahasa Inggris yang baik dan tidak monoton. Dalam tahap modeling ini, muhadharah lebih menekankan pada teknik ekstemporan, pengucapan, intonasi, dan Bahasa tubuh. Setelah anggota tim memberikan contoh, kami membimbing para santri. Para santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok agar proses bimbingan lebih terfokus dan semua santri mendapat perhatian yang sama. Setiap kelompok akan diberikan topik yang berbeda. Dalam tahap ini, para santri akan dibimbing untuk berlatih muhadharah dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan teknik ekstemporan secara bersama-sama dan kemudian dengan topik yang lain berkelompok secara berurutan, agar masing-masing siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengasah kemampuan muhadharah dalam bahasa Inggrisnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisa tim PKM menemukan bahwa sebagian siswi SMA

Islam Al Ghozali belum memaksimalkan potensi diri dalam menngembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris khususnya keterampilan muhadharah. Pengenalan muhadharah dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris guna menambah alternatif metode pembelajaran bahasa dan sebagai bahan evaluasi pembelajaran agar siswa termotivasi dalam mengenali potensi diri dan termotivasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Dalam kegiatan pengabdian ini penyampaian materi tentang bermuhadharah dengan teknik ekstemporan akan mencakup beberapa aspek sebagai berikut: a) pengenalan, pada tahap pengenalan ini tim PKM ini dilakukan brainstorming untuk membuka mindset para siswi tentang hakikat kemampuan berbicara bahasa Inggris, b) praktek, setelah dilakukan pengenalan tahap berikutnya tim PKM langsung mengaplikasikan teknik ekstemporan dan tahapan-tahapan kegiatan PKM dalam mengenalkan keterampilan-keterampilan dasar guna meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris, dan c) evaluasi, pada tahap ini evaluasi ini tim PKM memberikan tips dan trik agar siswa bisa

lebih cepat mempelajari muhadharah dengan teknik ekstemporan dan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan dan rutinitas di luar pesantren dan pesantren. Hasil yang terlihat dari kegiatan ini sangat memuaskan. Terlihat para peserta dapat mempraktekkan secara individu dan kelompok materi PKM dan para peserta juga tampak antusias dan termotivasi untuk mempelajari lebih banyak materi tentang muhadharah menggunakan teknik ekstemporan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan sejumlah data diatas, bahwa laporan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Muhadharoh Bahasa Inggris Menggunakan Teknik Ekstemporan”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) kegiatan PKM tentang muhadharah untuk para siswi SMA di Pondok Modern Al-Ghozali dapat membuka pemikiran baru bagi para pendidik dalam menambah metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik dan menyenangkan, 2) terdapat manfaat signifikan pada kegiatan PKM yang dirasakan langsung bagi siswi dalam mendapatkan pengalaman baru

mengaplikasikan metode baru pada kegiatan muhadharah dalam bahasa Inggris, 3) bagi siswi kegiatan PKM ini dapat dapat menumbuhkan semangat berkompetisi dan mengenali potensi serta menumbuhkan kepercayaan diri, dan 4) kegiatan PKM ini bagi guru setempat dapat menjadi referensi jenis kegiatan yang inovatif dan menyenangkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) atas dana pengabdian, dan donatur. Terima kasih kepada Pak Mursyid Anwar, S.Pd.I., M.Pd. selaku pihak dosen serta tim mahasiswa/i yang membantu pelaksanaan PKM, sehingga pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan Terima kasih yang tak terhingga kepada Mitra PKM yaitu Pondok Modern Al-Ghozali yang sudah menerima kami.

## **REFERENSI**

- Badudu, Rendra & Shinta, Dewi. 2012. Bukan Pidato dan MC Biasa. Yogyakarta: Pustaka Cerdas
- Gregory, Hamilton. 2010. Public Speaking for College and Career. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.



- Harmer, Jeremy.2007. How to Teach English. New Edition. Eidenburgh.Pearson Longman.
- Hidayanto ahmad, 2013, Berpikir Sistem, Pola Berpikir Untuk Pemahaman Masalah yang Lebih Baik, Leutika Prio
- Jalaludin Rakhmat, 2001. Retorika Modern Pendekatan Praktis. Bnadung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Rahmat. 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta
- Rahman Hakim, 2004. Teknik, Pedoman dan Seni Berpidato. Surabaya: Indah
- Richards, Jack. 2001. Curuculum Development in Languange Teaching.USA: Cambridge University Press
- Sasono, Adi. 1998. Solusi Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah. Jakarta: Gema Insani Press
- Yunus, Muhammad. 1973. Kuasa Arab-Indonesia, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir AlQur'an.